

	News Title : Bappebti Susun Analisis Dampak Peraturan Bursa CPO	
	Media Name : Kompas.com	Journalist : Elsa Catriana
	Publish Date : 04 May 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Money	Topic : Bursa CPO

Bappebti Susun Analisis Dampak Peraturan Bursa CPO

Kompas.com - 04/05/2023, 16:54 WIB



Lihat Foto

Petani mengumpulkan buah sawit hasil panen di perkebunan Mestaji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Senin (30/5/2022). Banyak faktor yang dinilai menyebabkan Indonesia masih belum bisa menentukan harga CPO dunia. (ANTARA FOTO/BUDI CANDRA SETYA)

Penulis: [Elsa Catriana](#) | Editor: [Yoga Sukmana](#)

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Didid Noordiatmoko mengungkapkan, saat ini pihaknya tengah melakukan uji publik dalam rangka menyusun Regulatory Impact Assessment (RIA) atau Analisis Dampak Peraturan.

Dia bilang dengan diterbitkannya RIA, maka Kementerian Perdagangan akan menyusun regulasi aturan main [bursa CPO](#) lewat Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) sehingga, bursa berjangka CPO bisa diimplementasikan segera.

Dengan adanya bursa berjangka CPO, semua proses transaksi pembelian dan penjualan CPO di Tanah Air akan terpantau dan Indonesia memiliki pembentukan harga CPO sendiri.

"Kita harus melakukan uji publik jadi ini lagi progres dengan kementerian lembaga kami sudah (melakukan pertemuan), kemudian mungkin nanti dua kali pertemuan lagi sehingga nanti RIA itu terbentuk," ujar Didid saat ditemui di Kementerian Perdagangan, Kamis (4/5/2023).

"Nah, kalau sudah ada RIA itu baru permendag CPO-nya disusun," sambung Didid.

Ia pun optimistis RIA bisa cepat diselesaikan sehingga Permendagnya bisa segera dirilis pada akhir Mei 2023. Dengan begitu, bursa CPO bisa aktif satu bulan setelahnya atau Juni 2023.

"Awalnya kan Juni (Permendagnya rilis), tapi saya masih optimis Permendag itu bisa di akhir Mei sehingga nanti di awal Juni kita bisa menunjuk bursanya dan efektif kira-kira satu bulan setelah permendag, kira-kira begitu. Jadi akhir Juni bisa efektif untuk (CPO) masuk ke bursa dan discovery-nya bisa terbentuk dalam dua tiga bulan ke depan," jelas Didid.

Kemudian, Didid juga mengatakan dalam penyusunan RIA seluruh stakeholder sudah diajak bicara dalam rangka uji publik dan akan kembali dilakukan pertemuan 2 kali lagi untuk memantapkan pengujian.

Dalam proses pengujian ini, lanjut Didid, tim Badan Kebijakan Perdagangan (BK Perdag) akan meninjau pelabuan eksponya, seperti yang ada di Dumai, Belawan, dan lainnya.

"Kemarin juga ada permintaan dari pelaku usaha jangan Dumai dan Belawan saja dong, tapi bayangan saya adalah yang masuk ke bursa itu kan sebenarnya paper-nya (berkasnya), jadi bursanya bisa saja di Jakarta tapi pelabuhan eksponya kan bisa di manapun seluruh Indonesia. Tetapi ini nanti diklarifikasi oleh tim BK Perdag dalam rangka menyusun RIA itu," tutur Didid.

Dia menambahkan, pihaknya akan berbicara dengan buyer di luar negeri perihal bursa CPO ini agar para buyer tahu jika ingin membeli CPO di Indonesia harus melalui bursa berjangka.

"Barusan saya berbicara dengan Dirjen PPI, kami akan mengundang perwakilan perdagangan dari negara-negara buyer untuk mengkomunikasikan ini," ucap Didid.